

BAB III

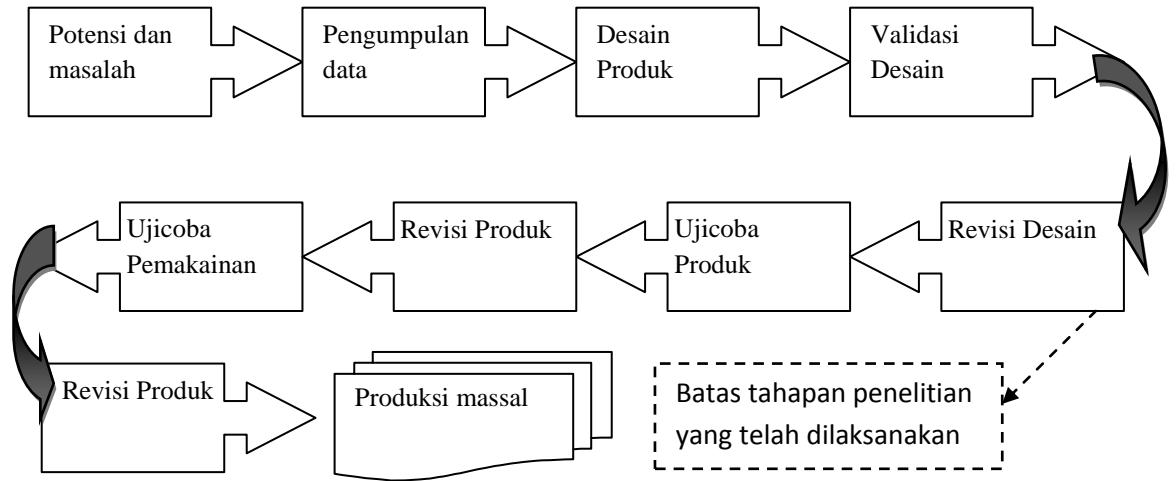
METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti memerlukan sistematika yang jelas tentang langkah-langkah yang akan diambil sehubungan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Dalam metode penelitian akan tergambar prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan, desain, strategi, proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta pemeriksaan keabsahan data hasil penelitian.

Langkah awal dari penelitian ini adalah memulai dari pengumpulan data dengan metode studi kasus dan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Alasan memilih metode ini karena studi kasus menyiratkan peneliti melakukan analisis yang intensif pada satu unit analisis yang diteliti. Myers,2009 (dalam Suryabrata,2013) mendefinisikan *Case Study* kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.

Sesuai dengan fokusnya *Case Study* adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang dimulai dengan kata tanya bagaimana atau mengapa. Dan hal ini digunakan untuk meneliti kejadian nyata di masa kini dan (kontemporer) dimana peneliti tidak dapat mengendalikannya dan mungkin saja semua kejadian yang diamati terjadi dalam waktu yang bersamaan. *Case study* sebagai alat yang digunakan untuk menguji dan menyempurnakan hipotesis dalam suatu kasus nyata.

Pendekatan penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. *R&D* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono.2012:297). Berikut ini langkah-langkah penelitian pengembangan (Sugiono.2012:298).

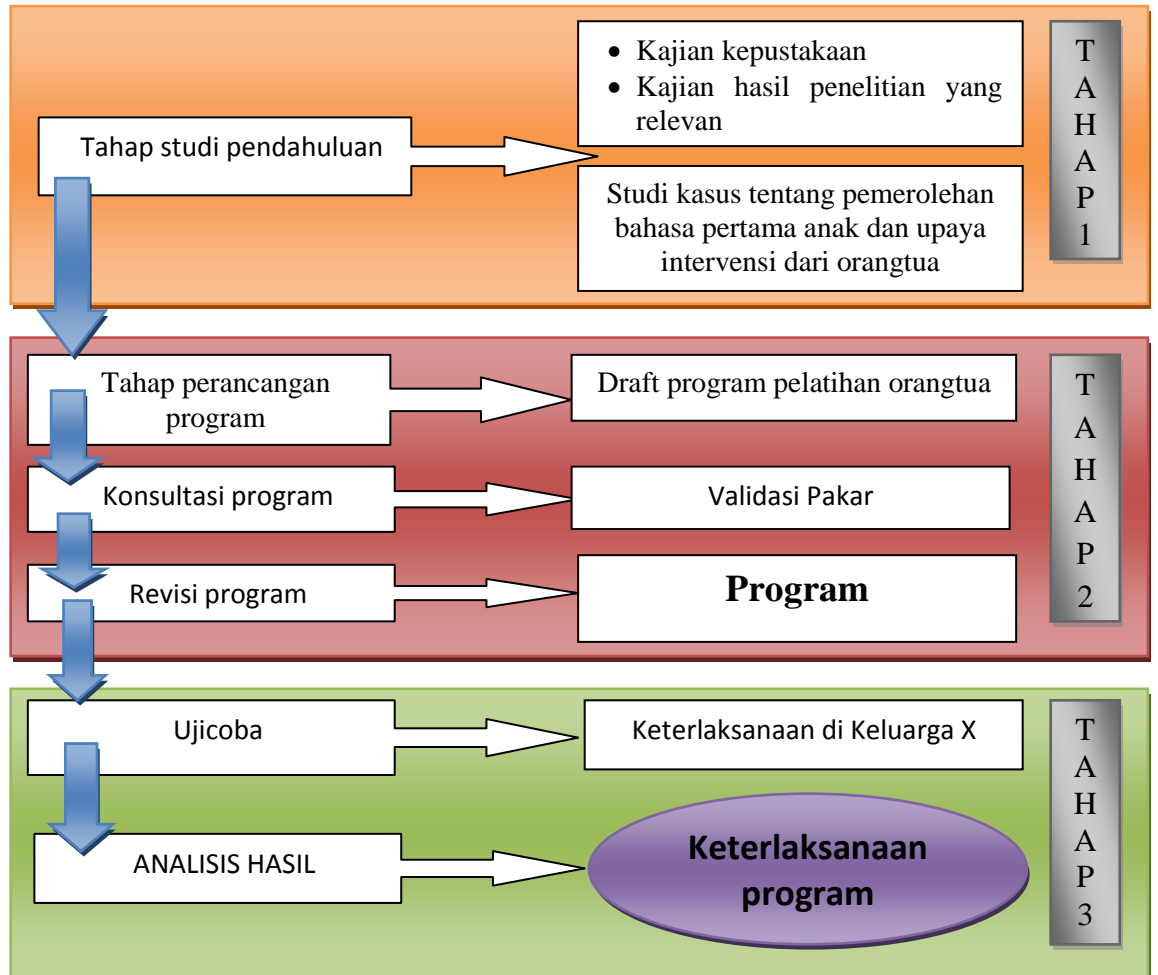


Gambar.3.1
Langkah-langkah penggunaan Metode *Research and Development* (R&D)

Dalam menggunakan pendekatan R&D harus mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan karena penelitian ini memerlukan waktu lebih dari 1 tahun dalam menyelesaikan pengembangan sebuah produk (Gall and Borg. 2003:575). Oleh karena itu, kegiatan penelitian dan pengembangan untuk program S2 dapat dihentikan sampai dihasilkan draft model, tanpa pengujian hasil (Sukmadinata.2011:187).

A. PROSEDUR PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian penelitian yang telah ditetapkan maka diperlukan alur penelitian. Adapun alur dari prosedur penelitian yang terdiri dari 3 tahap, sebagaimana digambarkan pada skema di bawah ini.



Gambar 3.2

Prosedur Penelitian Program Pelatihan Orangtua

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap. Hal itu akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Kasus

Pada tahap ini peneliti menggali data dengan metode studi kasus pada keluarga yang dianggap berhasil mengintervensi hambatan perkembangan anaknya dan mengobservasi kondisi kemampuan bahasa pertama anak. Peneliti mencoba menggali data mengenai dimensi-dimensi yang terdapat

pada keluarga dalam mengintervensi hambatan anak yang diharapkan dapat diimplementasikan pada keluarga lain yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama dan belum maksimal dalam mengintervensi hambatan anak. Agar dapat mengungkap data pada keluarga tersebut maka akan dikumpulkan data melalui pendekatan studi kasus (*case study approach*).

2. Tahap Perancangan Program.

Data kualitatif yang terhimpun dari hasil telaahan teori, studi empiris di lapangan akan dilanjutkan dengan perancangan draft program pelatihan orangtua. Selanjutnya divalidasi oleh pakar. Hasil konkrit dari program yang telah divalidasi direvisi kembali dan siap untuk diujicobakan keterlaksanaannya pada keluarga.

3. Tahap Ujicoba Keterlaksanaan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengkaji keterlaksanaan program pelatihan orangtua untuk pemerolehan bahasa pertama yang telah dikembangkan bagi anak *Down Syndrome*. Dengan memberikan pelatihan kepada subjek baru sesuai kriteria atau keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* selama beberapa kali pertemuan. Dilanjutkan dengan mengevaluasi program yang dilakukan tersebut. Berdasarkan dari hasil tersebut maka dibuatkan analisis keterlaksanaan, sebagai akhir hasil penelitian yang berbentuk hasil analisa uji keterlaksanaan program.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan tentang deskripsi kondisi objektif *MLU* anak *Down Syndrome* akan mengumpulkan data kuantitatif pengukuran ujaran anak dan keberhasilan orangtua dalam memberikan stimulus untuk perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak *Down Syndrome* akan diambil adalah data kualitatif. Agar semua data dapat dikumpulkan maka akan dilakukan observasi atau pengamatan dengan

merekam anak ketika berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain. Observasi ini dilakukan secara naturalistik pada kegiatan anak sehari-hari.

Penelaahan berbagai sumber data ini membutuhkan berbagai macam instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, kuesioner (hasil survei), rekaman, bukti-bukti fisik, dan sebagainya (Sarosa,2012). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* umur 4-7 tahun. Program yang akan dirumuskan dalam penelitian ini ditujukan kepada orangtua sebagai panduan orangtua. Tujuan dari pembuatan dari program ini yakni orangtua mampu memberikan intervensi kepada anaknya dalam mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak tersebut.

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam studi kasus untuk merancang draft program ini berada di kota Padang dalam dua keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* usia 4-7 tahun. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu karena peneliti mengambil bahasa Minang menjadi bahasa pertama anak yang akan dijadikan subjek penelitian. Dan lokasi penelitian dalam uji keterlaksanaan berada di kota Bandung karena peneliti akan melihat keterlaksanaan dari program yang dirumuskan dari keluarga yang dianggap berhasil dalam mengintervensi hambatan perkembangan anaknya. Oleh sebab itu uji keterlaksanaan di lakukan pada subjek yang berbeda yaitu keluarga yang baru.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah orangtua atau ayah dan ibu anak tersebut. Adapun kriteria pemilihan keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Orangtua yang memiliki anak *Down Syndrome* usia 4-7 tahun
- 2) Orangtua yang langsung terlibat dalam pengasuhan anaknya.

Pada tahap ujicoba keterlaksanaan program yang menjadi subjek untuk ujicoba keterlaksanaan program adalah satu keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* yang berdasarkan observasi dan wawancara orangtua disimpulkan anak belum mendapatkan intervensi yang optimal dalam kemampuan pemerolehan bahasa pertamanya.

Alasan pemilihan anak dengan usia 4-7 tahun didasarkan pada asumsi bahwa perkembangan pemerolehan bahasa anak pada usia tersebut, kosakata dan keterampilan intelektual berkembang secara pesat, memungkinkan anak untuk mengekspresikan gagasannya, memecahkan masalah, dan membuat rencana (Eileen A. & Lynn R.,2010 dikutip Santrock,2007:158). Walaupun perkembangan mental anak *Down Syndrome* usia 4 tahun berbeda dengan perkembangan mental anak pada umumnya, tetapi berdasarkan batasan ini kita dapat melihat keberfungsian organ bahasanya terhadap perkembangan pemerolehan bahasa pertama anak.

Penentuan subjek sebagai subjek dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mewakili suatu populasi tertentu. Namun penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) “teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti,

ini disebut dengan *purposive sampling*.” Dengan *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk mengungkap data realita secara lebih baik.

Adapun subjek tambahan dalam penelitian ini yaitu anggota keluarga yang berada dalam rumah tersebut seperti kakak, paman, bibi, kakek, nenek dan lain sebagainya itu tidak ditentukan sebelumnya, tetapi bergulir dengan cara “*snow ball*”. Artinya ketika anak berinteraksi dengan anggota keluarga, peneliti akan mengklarifikasi kejadian yang dilihat melalui pengamatan dan mengkonfirmasi data melalui wawancara. Alasan peneliti supaya memperoleh data se-alami mungkin, tanpa intervensi dan tidak dikondisikan sebelumnya, dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Tahap Perancangan Draft Program

Dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai rumusan program pelatihan orangtua dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orangtua yang berhasil mengoptimalkan pemerolehan bahasa pertama anaknya. Teknik yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan program pelatihan orangtua untuk pemerolehan bahasa pertama bagi anak *Down Syndrome* adalah observasi dan wawancara. *Pertama* observasi, observasi tidak terstruktur, yakni melakukan observasi atau pengamatan langsung tanpa ada instrumen yang baku dan mencatat atau merekam segala sesuatu yang terjadi saat kegiatan berlangsung. Alasan dilakukan observasi ini antara lain agar dapat melihat data secara cepat dan objektif. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi objektif pemerolehan bahasa pertama anak *Down Syndrome* berdasarkan pengukuran *MLU*-nya dan mengamati kegiatan orangtua dalam kesehariannya bersama anak. *Kedua* wawancara, wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara beraturan, karena untuk mengetahui lebih mendalam tentang responden terutama dalam upaya-upaya yang dilakukan

orangtua dalam mengintervensi perkembangan bahasa pertama anaknya. Wawancara juga digunakan untuk menggali data tentang kondisi perkembangan bahasa anak.

2. Tahap Pengumpulan Data Hasil Uji Keterlaksanaan Program

Program pelatihan orangtua yang telah disusun kemudian diimplementasikan pada kehidupan nyata di keluarga lain yang mempunyai anak *Down Syndrome*. Ujicoba keterlaksanaan dilakukan pada keluarga yang berbeda karena keluarga pertama atau subjek pada tahap satu berfungsi sebagai keluarga yang diambil dimensi-dimensi positif dalam upaya mengoptimalkan perkembangan anak khususnya anak *Down Syndrome*. Yang dimaksud sebagai subjek dalam uji keterlaksanaan adalah keluarga baru yang diambil sesuai dengan kriteria yaitu keluarga yang mempunyai anak *Down Syndrome* usia 4-7 tahun dan belum maksimal dalam mengintervensi hambatan pemerolehan bahasa pertama anak tersebut. Hal ini dilakukan agar dapat melihat keterlaksanaan program yang diambil dari dimensi yang terdapat pada keluarga sebelumnya. Adapun sebelum memberikan pelatihan kepada keluarga tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara dari orangtua dan anak untuk melihat kondisi objektifnya. Untuk mendapatkan hasil uji keterlaksanaan maka akan dikumpulkan data melalui wawancara dengan orangtua anak setelah pelatihan kepada orangtua dilaksanakan.

D. PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini yang memakai pengembangan instrument berdasarkan kisi-kisi pengumpulan datanya. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkannya yaitu sebagai berikut :

1. Tahap I, Studi Kasus
 - a. Pedoman Observasi. Instrumen ini terdiri dari pedoman observasi pemerolehan bahasa anak *Down Syndrome* yaitu pengukuran dengan *MLU* dan pedoman sikap orang tua terhadap anak.(lampiran)
 - b. Pedoman Wawancara. Instrumen ini terdiri dari pedoman wawancara kepada orang tua mengenai pemerolehan bahasa anak, pemahaman dan sikap orang tua terhadap kemampuan anak, dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mengoptimalkan pemerolehan bahasa anak.(lampiran)
2. Tahap II, Rancangan Program
 - a. Pedoman validasi program. Validasi yang dilakukan berkenaan dengan program yang telah peneliti rumuskan. Validasi dilakukan oleh pakar sehingga dapat menguatkan program dengan koreksi dan rekomendasinya.
3. Tahap III, Uji Keterlaksanaan Program
 - a. Pedoman observasi. Observasi yang dilakukan agar memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian memberikan catatan tentang perilaku dan kejadian sebenarnya.
 - b. Pedoman wawancara. Dalam uji keterlaksanaan bertujuan melihat implementasi program pelatihan digunakan orangtua anak *Down Syndrome*, pemahaman orang tua terhadap program dan sikap orang tua dalam menjalani program tersebut. Adapun instrumen wawancara dalam uji keterlaksanaan ini dikembangkan berdasarkan tujuan program pelatihan orangtua.(lampiran)

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Secara garis besar analisis data hasil penelitian dilakukan dalam dua tahap secara terpisah yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Tahap Perancangan Draft Program

Untuk analisis data ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu : **Pertama**, pengumpulan data dalam bentuk catatan lapangan, rekaman wawancara dan observasi. **Kedua**, reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. **Ketiga**, display data yakni penyajian data dalam pola, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. **Keempat**, verifikasi yakni memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiono, 2013:334)

Analisis data dilakukan secara terus-menerus mulai dari awal penelitian sampai akhir baik itu data observasi maupun data wawancara. Untuk mengolah data observasi mengenai kondisi ujaran anak juga akan diperkuat dengan hasil pengamatan langsung dan wawancara peneliti kepada orangtua anak tersebut. Adapun penjelasan mengenai cara menganalisis data observasi analisis pengukuran Mean Length Utterance (*MLU*) berupa rekaman ujaran anak menurut Dardjowidjojo (2010 : 241) yaitu, sebagai berikut :

Rumus *Mean Length Utterance (MLU)*

$$MLU = \frac{\text{jumlah morfem}}{\text{jumlah ujaran}}$$

Contoh :

Tabel 3.1
Analisis Ujaran Anak

No.	Ujaran	∑ Ujaran	∑ Morfem
1.	Ma-ma(2)/ mam(1) ki-ma (2) /	2	5
2.	Pisauuu... (1) /	1	1

3.	Bang ,(1) / ke-sini-lah (3)/ game bang (2) /	3	6
4.	Kumlam... (1) / ma... (1) /	2	2
Σ		8	14

$$MLU = \frac{\text{jumlah morfem}}{\text{jumlah ujaran}}$$

$$MLU = \frac{14}{8}$$

$$MLU = 1,75$$

Maka setelah secara keseluruhan data *MLU* dianalisis dan didapatkan *MLU* masing-masing anak, selanjutnya akan ditentukan tahap pemerolehan bahasa anak tersebut sesuai dengan teori Brown dalam Dardjowidjojo (2010, 241). Dan ukuran tersebut dibagi atas bagian-bagian seperti yang dijelaskan di bawah ini :

**Tabel 3.2 Pengukuran Mean Length Utterance
menurut Teori Roger Brown, 1973 (Mara'at,2005)**

TAHAP	USIA(bulan)	<i>MLU</i>	Keterangan
I	15-30	1.5-2.0	Pembendaharaan kata terdiri atas kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata bantu. Misal : “da-dah Mama”, “da-dah Papa”, “ikan besar”
II	28-36	2.0-2.5	Kalimat-kalimat anak mulai kompleks, kata majemuk terbentuk, mereka menggunakan preposisi, kata kerja tak beraturan, tensisi, bentuk jamak
III	36-42	2.5-3.0	Muncul pertanyaan-pertanyaan “Ya-tidak”, “siapa,apa,dimana”, kata-kata negatif (tidak) dan kata-kata imperatif (perintah-permohonan) digunakan
IV	42-46	3.0-3.7	Pembendaharaan kata meningkat, penggunaan tata

			bahasa lebih konsisten, mengaitkan kalimat satu dengan kalimat lain
V	46-52+	3.7-4.5+	Kalimat lebih kompleks dengan menggabungkan 2 atau lebih kalimat, kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-hubungan proposisi terkoordinasi

2. Tahap Uji Keterlaksanaan Program

Dalam uji keterlaksanaan program data akan dianalisis dengan memakai analisis kualitatif. Data yang telah dikumpulkan dengan wawancara dan observasi yang dilakukan bersama orangtua anak. langkah yang akan digunakan dalam analisis ini serupa dengan langkah pada analisis data pada tahap sebelumnya. Adapun langkah dari analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data dalam bentuk wawancara dan observasi.
- b. Reduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
- c. Display data yakni penyajian data dalam pola, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- d. Verifikasi yakni memilih yang penting, membuat kategori dan membuang yang tidak dipakai, penarikan kesimpulan dan verifikasi.(Sugiono,2013:334)